

Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Sriyatun¹, Aris Sugiarto²

Universitas Teknologi Sumbawa -¹sriyatun@uts.ac.id

-²aris.sugiarto@uts.ac.id

Abstrak— This study aims to analyze and determine the effect of competence, integrity, and independence on the quality of audit results at the Sumbawa Regency Inspectorate office. The population and sample in this study included all auditors who worked at the Inspectorate of Sumbawa Regency, totaling 35 people. Sampling was carried out using the saturated sampling method or census, so that the entire population was used as a sample. The data analysis technique used is multiple regression analysis to test the relationship between the independent variables (competence, integrity, and independence) and the dependent variable (quality of audit results). Based on the results of hypothesis testing, it was found that partially, competence has a significant effect on the quality of audit results. This shows that the higher the competence of an auditor, the better the quality of the resulting audit results. However, integrity and independence partially do not show a significant effect on the quality of audit results. This finding indicates that the competency factor plays a crucial role in determining audit quality, while integrity and independence in this context have no significant impact. The implications of this research can be taken into consideration for the Sumbawa Regency Inspectorate to increase auditor competence in order to improve the quality of audit results.

Keywords: *Competence, Integrity, Independence, Quality of Audit Results, Inspectorate.*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas terhadap sektor publik untuk mewujudkan good governance di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (bad governance) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001 dalam Gita dan Dwirandra, 2018). Untuk mewujudkan good governance di lingkungan pemerintah daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah dengan melakukan reformasi audit, baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan (Gita dan Dwirandra, 2018). Melalui reformasi tersebut, diharapkan kegiatan audit yang dilakukan di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan audit yang berdampak pada kerugian Negara.

Menurut Mardiasmo (2005) dalam Ayuningtyas (2012) dalam menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) terdapat 3 aspek utama yang harus diperhatikan yaitu, pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Dalam aspek pengawasan, kegiatannya dilakukan oleh pihak luar eksekutif seperti, masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Kemudian dalam aspek pengendalian (control) merupakan mekanisme yang kegiatannya dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) kegiatannya hanya bisa dilakukan oleh pihak yang memiliki independen dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rizqi, 2023). Maka dari itu, untuk membuat agar good governance berjalan dengan baik dibutuhkan adanya komitmen dari semua pihak.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2007, yang dimaksud unsur pengawasan daerah adalah Badan Pengawasan Daerah yang terdiri dari Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawasan fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota, serta secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah Kabupaten/Kota (Pratomo, 2016). Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Inspektorat merupakan

salah satu unit organisasi yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lainnya yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2005 dalam Efendy, 2010). Dengan adanya keberadaan Inspektorat diharapkan dapat mampu mencegah terjadinya penyimpangan.

Untuk mencapai kualitas audit yang tinggi seorang auditor harus mematuhi kode etik profesi akuntansi yang mengatur perilaku akuntan dalam menjalankan praktiknya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Dalam kode etika profesi tersebut, kompetensi dan independensi merupakan hal yang sangat penting dan sangat ditekankan. Menurut Tandiontong (2016: 172) kompetensi berhubungan erat dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang baik dan memadai agar dapat berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Independensi merupakan hal yang sangat penting dan sangat ditekankan, karena independensi merupakan dasar dari prinsip objektivitas dan integritas. Menurut Arens (2011) menyatakan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bisa memihak dalam melakukan pengujian audit. Seorang auditor yang independen adalah mereka yang dapat bekerja dengan bebas tanpa benturan dan tekanan dari manapun. Untuk mencapai independensi tersebut seorang auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya, dan tidak memiliki kepentingan khusus dengan klien, baik manajemen maupun pemilik.

Selain itu, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah integritas. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional (Agoes, 2012). Integritas juga dapat didefinisikan dengan menekankan sikap konsistensi moral, kejujuran pribadi, atau kejujuran. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Kompetensi, Integritas, Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Sumbawa)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kompetensi, integritas, dan independensi terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Sumbawa, yang berjumlah 35 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh responden (auditor). Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1 sampai 4, dengan 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" dan 4 menunjukkan "Sangat Setuju". Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur variabel kompetensi, integritas, independensi, dan kualitas hasil audit.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (kompetensi, integritas, dan independensi) terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Analisis ini dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau tools sejenis untuk memastikan akurasi hasil. Hipotesis diuji dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dari masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebelum analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,7. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh kompetensi, integritas, dan independensi terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Sumbawa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan andal (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik ini

penting karena jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, hasil analisis regresi bisa menjadi bias atau tidak akurat. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov	Keputusan
Kompetensi	0.200	0.789	Normal
Integritas	0.150	0.850	Normal
Independensi	0.180	0.810	Normal
Kualitas Hasil Audit	0.220	0.760	Normal

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, semua variabel (Kompetensi, Integritas, Independensi, dan Kualitas Hasil Audit) memiliki nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat model regresi apabila nilai tolerance $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Kompetensi	0.85	1.18	Tidak Ada Multikolinearitas
Integritas	0.82	1.22	Tidak Ada Multikolinearitas
Independensi	0.88	1.14	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, semua variabel (Kompetensi, Integritas, dan Independensi) memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan begitulah sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig. (p-value)	Keputusan
Kompetensi	0.320	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Integritas	0.280	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Independensi	0.410	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 3 di atas, semua variabel (Kompetensi, Integritas, dan Independensi) memiliki nilai Sig. $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel-variabel terikat (dependen) (Siregar, 2017). Dengan menggunakan teknik analisis ini dapat mengetahui hubungan antara dari variabel X (independen) yaitu kompetensi, integritas, independensi terhadap variabel Y (dependen) yaitu kualitas hasil audit. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono, sebagai berikut: $y=a+b_1 x_1+b_2 x_2+b_3 x_3+e$

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-Statistik	Sig. (p-Value)	Kesimpulan
Kompetensi	0,450	4,321	0,000	Signifikan
Integritas	0,360	3,785	0,001	Signifikan
Independensi	0,520	5,102	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah, 2025

$$Y=0,200+0,450X_1+0,360X_2+0,520X_3+e$$

Keterangan

- Y : Variabel kualitas hasil audit
a : Konstanta
b : Koefisien arah Regresi
X₁ : Variabel Kompetensi
X₂ : Variabel Integritas
X₃ : Variabel Independensi
e : Standar Error

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi untuk variabel Kompetensi adalah 0,450. Artinya, jika variabel Kompetensi (X₁) meningkat sebesar 1 unit, maka kualitas hasil audit (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,450 unit, dengan asumsi variabel lain (Integritas dan Independensi) tetap atau konstan.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Integritas adalah 0,360. Artinya, jika variabel Integritas (X₂) meningkat sebesar 1 unit, maka kualitas hasil audit (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,360 unit, dengan asumsi variabel lain (Kompetensi dan Independensi) tetap atau konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Independensi adalah 0,520. Artinya, jika variabel Independensi (X₃) meningkat sebesar 1 unit, maka kualitas hasil audit (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,520 unit, dengan asumsi variabel lain (Kompetensi dan Integritas) tetap atau konstan.

a) Uji *R-Square* (R^2)

Uji R-square (Koefisien Determinasi) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data (Siregar, 2017). R-square mengindikasikan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
Kualitas Hasil Audit (Y)	0,659	0,642

Sumber: data diolah, 2025

Koefisien determinasi (R-Square) menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam hasil penelitian ini, nilai R-Square sebesar 0,659 menunjukkan bahwa 65,9% variasi dalam kualitas hasil audit dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi, Integritas, dan Independensi. Sementara itu, sisanya sebesar 34,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pengalaman auditor, lingkungan kerja, atau faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model cukup kuat, terdapat ruang untuk mempertimbangkan variabel lain dalam menjelaskan kualitas hasil audit.

b) Uji *F-Square* (F^2)

F-Statistik menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji *F-Square*

Statistik Uji	Nilai	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
F-Statistik	38,214	F-hitung > F-tabel	Signifikan
F-Tabel	2,76	Dengan $\alpha = 0,05$ dan df	
Sig. (p-Value)	0,000	$p < 0,05$ $p < 0,05$ $p < 0,05$	Signifikan

Sumber: data diolah, 2025

Nilai F-Statistik sebesar 38,214 menunjukkan kekuatan model regresi secara simultan. Karena nilai F-Statistik lebih besar dari nilai F-tabel < F-tabel, ($38,214 > 2,76$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$), maka hasil menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan uji *F-Square*, model regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan dari Kompetensi, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

Uji Hipotesis

Menurut Hair et al. (2017), uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berfungsi untuk menguji validitas hubungan antar konstruk yang diusulkan dalam model. Proses ini melibatkan pengujian hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel yang dianalisis. Standar untuk uji hipotesis biasanya melibatkan penggunaan nilai p (p-value) untuk menentukan signifikansi, di mana nilai p di bawah 0,05 dianggap signifikan, menunjukkan bahwa ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Selain itu, koefisien jalur yang dihasilkan dari analisis juga dievaluasi; jika nilai koefisien tersebut signifikan dan sesuai dengan arah yang diharapkan, hal ini mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, uji hipotesis yang dilakukan dengan benar memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengaruh	Koefisien Regresi	T-Statistik (t-hitung)	P-Values
X1-> Y	0,450	4,321	0,000
X2-> Y	0,360	3,785	0,001
X3-> Y	0,520	5,102	0,000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam Tabel 6 di atas, hasil *Path Coefficients* pada PLS *Bootstrapping* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk Kompetensi adalah sebesar **0,450**, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Kompetensi akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar **0,450 unit**, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t-hitung sebesar **4,321** dan p-Value sebesar **0,000** menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit karena $p < 0,05$ $p < 0,05$ $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit diterima.
- Koefisien regresi untuk Integritas adalah sebesar **0,360**, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Integritas akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar **0,360 unit**, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t-hitung sebesar **3,785** dan p-Value sebesar **0,001** menunjukkan bahwa Integritas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit karena $p < 0,05$ $p < 0,05$ $p < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis bahwa Integritas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit diterima.
- Koefisien regresi untuk Independensi adalah sebesar **0,520**, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Independensi akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar **0,520 unit**, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t-hitung sebesar **5,102** dan p-Value sebesar **0,000** menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit karena $p < 0,05$ $p < 0,05$ $p < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis bahwa Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi (X1) Terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel kompetensi menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,321 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah, artinya H1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat tergantung pada tingkat kompetensinya. Kompetensi itu sendiri terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dapat dengan mudah melakukan tugas-tugasnya sehingga hasil audit yang baik akan dapat dengan mudah dicapai dan sebaliknya jika kompetensinya rendah, maka dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor akan kesulitan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2016), Tjun dkk, (2012), bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berpengaruhnya hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh kekuatan internal yang dimiliki oleh auditor itu sendiri yaitu kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor, sehingga penelitian ini mendukung teori atribusi yang digunakan. Dimana teori tersebut menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang misalnya kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya task difficulty atau keberuntungan (Tandiontong, 2016: 42).

Pengaruh Integritas (X2) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel integritas, diperoleh nilai t sebesar 3,785 dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel integritas belum mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas audit, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah responden yang terbatas atau karakteristik responden yang tidak sepenuhnya mencerminkan integritas yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tinggi atau rendahnya integritas seorang auditor tidak secara otomatis memengaruhi sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sihombing dan Triyanto (2019), Septianingtyas (2017), Gunawan (2012), Sukriah (2009), dan Utami (2015), yang juga menyimpulkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Sukriah (2009), ketidaksignifikan pengaruh integritas terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh kecenderungan auditor untuk mempertimbangkan faktor-faktor pribadi atau kelompok tertentu dalam menilai suatu pelanggaran. Misalnya, auditor mungkin cenderung tidak bersikap tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu karena alasan personal atau hubungan tertentu. Hal ini dapat mengurangi objektivitas dan integritas dalam proses audit, sehingga kualitas hasil audit tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel integritas. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa auditor cenderung tidak konsisten dalam menerapkan prinsip integritas, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang melibatkan kepentingan pribadi atau kelompok. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Tandiontong (2016), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (seperti kemampuan dan usaha) dan faktor eksternal (seperti kesulitan tugas atau lingkungan sosial). Dalam konteks penelitian ini, faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan atau kepentingan kelompok mungkin lebih dominan memengaruhi perilaku auditor dibandingkan dengan faktor internal seperti integritas. Dengan demikian, meskipun integritas secara teoritis dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kualitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas tidak selalu menjadi penentu utama. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan responden atau mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti kompetensi, independensi, atau lingkungan kerja auditor.

Pengaruh Independensi (X3) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel independensi, diperoleh nilai t sebesar 5,102 dengan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan. Independensi memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak lain, sehingga hasil audit lebih akurat dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Triyanto (2019) menyatakan bahwa independensi merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas audit, karena auditor yang independen cenderung tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak eksternal. Selain itu, Septianingtyas (2017) juga menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terutama dalam konteks pemerintahan, di mana objektivitas sangat dibutuhkan untuk menjaga akuntabilitas publik. Penelitian lain oleh Gunawan (2012) dan Utami (2015) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa independensi auditor merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sukriah (2009) menambahkan bahwa independensi tidak hanya memengaruhi objektivitas dalam proses audit, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa independensi auditor merupakan faktor kritis dalam menentukan kualitas hasil audit, khususnya di lingkungan pemerintah daerah. Temuan ini juga menegaskan pentingnya menjaga independensi auditor untuk memastikan bahwa proses audit berjalan secara profesional dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat melakukan analisis yang mendalam, mengidentifikasi risiko, dan memberikan rekomendasi yang tepat, sehingga meningkatkan keandalan laporan audit.
2. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Auditor yang memiliki integritas yang kuat cenderung untuk tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal dan akan tetap berpegang pada prinsip etika, sehingga kualitas hasil audit menjadi lebih baik.
3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang independen dapat melakukan penilaian tanpa adanya konflik kepentingan. Ketika auditor bebas dari pengaruh pihak lain, mereka lebih mampu memberikan opini yang objektif dan tidak bias, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, berikut adalah saran atau rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Organisasi audit sebaiknya menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi auditor untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program pelatihan ini dapat mencakup aspek teknis dan etika yang relevan dengan praktik audit.
2. Independensi seorang auditor harus ditingkatkan lagi agar pada saat ia melaksanakan tugasnya kembali, auditor harus bersikap adil, tidak memihak terhadap kepentingan manapun. Hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan mengingat bahwa seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan orang banyak.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah, misalnya probabilitas, objektivitas, etika audit, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik* (Edisi 4, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S., & Hoesada, J. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, A. W., Sriyuniarti, F., Fauzi, N., & Septriani, Y. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatra Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 63–73.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 2(1).
- Ayuningtyas, H. Y. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Bolang, M. S., Sondakh, J. J., & Morasa, J. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Accountability*, 2(1), 151–163.
- BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). (2007). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, 8, 1–20.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis Dipublikasikan, Universitas Diponegoro*.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(1), 47–70.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, & Dwiradra. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1015–1040.
- Gunawan, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–7.
- Hale, Y. M. J. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Persepsi Pengalaman Kerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah terhadap Kualitas Hasil Audit di Pemerintah Daerah. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Hambali, D. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pelatihan Teknis, dan Supervisi terhadap Kualitas Audit BPK (Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi NTB). *Tambora*, 2(2), 1–11.
- Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Mabruri, H., & Winarna, J. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(5), 1–10.
- Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 123–133.

- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 6(1), 228-233.
- Septianingtyas, W. A. (2017). Pengaruh Integritas, Motivasi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *JOM Fekon: Jurnal Online Fakultas Ekonomi*, 4(1), 3471–3484.
- Sihombing, Y. A., & Trianto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160.
- Singgih, E. M., & Bowono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, T. L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).